

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang ada di KSPPS BMT Lima Satu Jepara yang berjumlah sebanyak 20 karyawan. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah pembinaan dan insentif terhadap kinerja karyawan di KSPPS BMT Lima Satu Jepara.

¹Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Pers, 2005, hal.34.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hal. 5.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2004, hal. 72.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh.⁴ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁵

Peneliti mengambil keseluruhan populasi karyawan yang ada di KSPPS BMT Lima Satu Jepara yang berjumlah 20 karyawan untuk dijadikan sampel dalam penelitian populasi ini.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada karyawan yang bekerja di KSPPS BMT Lima Satu Jepara. Waktu penelitian mulai pada tanggal 07 September – 07 Oktober 2018.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶

Data primer peneliti peroleh melalui penyebaran angket (kuesioner) yang diisi oleh responden yaitu karyawan di KSPPS BMT Lima Satu Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data

⁴ *Ibid.*, hal.73

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2014, hal.118.

⁶ Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hal.91.

sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷

Data sekunder peneliti peroleh melalui berbagai literatur dan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti teliti yang digunakan sebagai data pendukung penelitian, yaitu melalui dokumentasi, buku-buku dan internet.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan meperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini definisi operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Referensi	Skala
<i>Pembinaan</i> (X_1)	Pembinaan adalah upaya berharga untuk membantu orang lain mencapai kinerja tinggi.	Pembinaan secara periodik dan secara spontanitas	1. Pemantauan kinerja karyawan 2. Mendiagnosis kebutuhan perbaikan kerja 3. Penetapan cara perbaikan kerja 4. Umpan balik	Hubert.K. R., <i>personal balanced scorecard</i> , Jakarta, PPM, 2006.	<i>Likert</i>

⁷*Ibid.*, hal. 91.

			5. Pembinaan mental spiritual		
Insentif (X ₂)	Insentif adalah suatu penghargaan atau ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para pekerja agar produktivitas kerjanya yang tinggi, sifatnya tidak tetap dan sewaktu-waktu.	<p>a. Insentif material</p> <p>b. Insentif non-material</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bonus 2. Komisi 3. Pembagian laba 4. Kompensasi yang ditanggungkan 5. Bantuan hari tua 1. Jaminan sosial 2. Piagam penghargaan 3. Promosi jabatan 4. Pujian 	Budi W. Soetjipto, <i>Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia</i> , Yogyakarta; Amara Books, 2002.	Likert
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil dan perilaku kerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan sesuai dengan perannya.	<p>Kualitas kerja</p> <p>Kuantitas kerja</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Kerjasama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan kerja 2. Standar kerja 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang 	Wibowo, <i>manajemen kinerja</i> , Jakarta, Rajawali pers, 2014.	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode dalam upaya mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan metode angket (*Questionnaire*=kuesioner atau daftar pertanyaan). Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden dengan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan, tujuan, dan hipotesis penelitian.⁸

Proses penyampaian pertanyaan kepada responden yang menjadi subyek penelitian dilakukan peneliti dengan menyampaikan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung. Secara langsung berarti peneliti menemui subyek penelitian (responden) untuk menyampaikan angket untuk diisi atau dijawabnya, jawaban dapat disampaikan secara langsung pada saat angket diberikan, atau dapat pula dilakukan tenggang waktu dengan cara angket ditinggalkan kepada responden untuk beberapa waktu kemudian angket diambil oleh peneliti. Dalam metode angket atau kuesioner ini disusun dengan skala likert (*likert scale*),⁹ dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	: Skor 1
Tidak setuju	: Skor 2
Netral	: Skor 3
Setuju	: Skor 4
Sangat setuju	: Skor 5

⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.60.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit.*, hal.134.

G. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pembinaan (X_1) dan insentif (X_2).

2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut variabel *output, criteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

H. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara score masing-masing butir pertanyaan dengan total score, dengan menggunakan program SPSS.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df=n-k$ (dimana n =jumlah sampel dan k =jumlah konstruk) dengan taraf signifikansi

¹⁰*Ibid.*, hal.61.

¹¹*Ibid.*, hal. 61.

0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.¹²

Uji validitas secara manual menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan :

r_{ix} = koefisien korelasi item total

i = skor item

x = skor total

n = banyak subjek

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbachs Alpha > 0.60.¹³ sedangkan melakukan uji reliabilitas secara manual menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_i^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_b^2$ = jumlah varian butir

S_i^2 = varian total

¹² Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus, Media Ilmu Press, 2008, hlm. 20-21.

¹³ *Ibid.*, hlm. 15.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas (independen) yang diduga akan mempengaruhi variabel terganggunya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan linier (multikolinieritas) diantara variabel independen.¹⁴

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.¹⁵ Rumus : $VIF = 1 / 1 - R^2$

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang (data *crosssection*) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Berdasarkan konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat time series saja. Akan tetapi semua data (independen variabel) yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya apabila akan dianalisis dengan regresi linier berganda. Pengujian autokorelasi ini

¹⁴ Mudjarad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2001, hal.114.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, BP Undip, 2008, hlm. 91-92.

dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak.¹⁶

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan rumus dan kriteria dan keputusan sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

keterangan =

d = nilai durbin watson

e = residual

Tabel 3.2
Kriteria uji Durbin Watson (D-W test)

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.¹⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual

¹⁶ Dwi priyatno, *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS*, Jakarta: Buku Seru,2010, hal.88.

¹⁷ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011,hal.156.

(Y prediksi — Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.¹⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan datanya dapat menggunakan statistika parametrik dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi.

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

$$\text{Rumus uji normalitas : } X^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{\sum E_i}$$

Keterangan =

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi harapan

J. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.²⁰

¹⁸ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 105

¹⁹ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 61.

²⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta, MediaKom,

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel insentif dan pembinaan terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Adapun bentuk persamaan garis regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y	= kinerja karyawan
a	= konstanta
b ₁ b ₂	= koefisien regresi variabel independen
x ₁	= pembinaan
x ₂	= insentif
e	= standar error

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.²¹

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung atau terikat.²²

2010, hlm. 61.

²¹Algifari, *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*, Yogyakarta, BPFE, 2000, hlm. 45

²²Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 66.

Rumus mencari koefisien determinasi :

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2}$$

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti insentif dan pembinaan secara parsial atau individu mempengaruhi kinerja karyawan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti insentif dan pembinaan secara parsial atau individu tidak mempengaruhi kinerja karyawan.²³

Rumus mencari nilai t_{hitung} : $t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$

Keterangan :

b_i = koefisien variabel i

S_{b_i} = standard error variabel i

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.

²³*Ibid*, hlm. 68.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembinaan dan insentif secara bersamaan mempengaruhi kinerja karyawan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pembinaan dan insentif secara bersamaan tidak mempengaruhi kinerja karyawan.

Sedangkan untuk menentukan F_{tabel} dengan cara melihat pada tabel distribusi F yang mana $\alpha = 5\%$ dan dengan memperhatikan $V_1 = dk$ (banyak variabel bebas atau k) sebagai pembilang dan $V_2 = dk$ atau $(n - (k + 1))$ sebagai penyebut.²⁴

$$\text{Rumus mencari nilai } F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan =

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

²⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi penelitian Bisnis*, Jakarta, Salemba Empat, 2004, hlm 144.